

PROFIL PEMBANGUNAN PAPUA

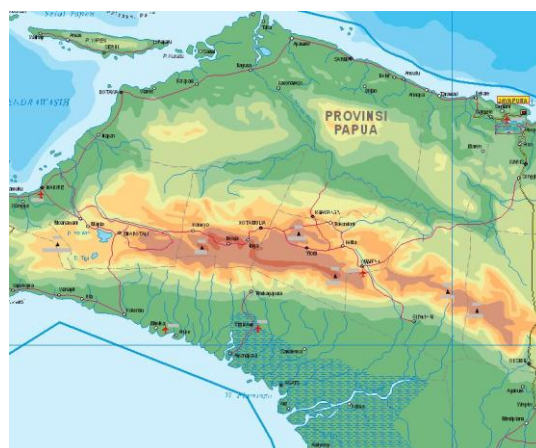
A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Provinsi Papua terletak pada posisi 2°25' LU - 9° LS dan 3°48' Lintang Selatan, serta 119°22' dan 124°22' bujur Timur. Di Provinsi Papua banyak terdapat sungai, danau, rawa yang berskala kecil sampai dengan skala besar, adapun beberapa sungai besar sekaligus sebagai sumber mata air di Provinsi Papua.

Provinsi Papua terletak pada samudera pasifik dan laut Arafura. Selain itu berbatasan dengan negara Papua New Guinea sehingga sangat strategis untuk pengembangan ekonomi daerah. Batas-batas wilayah Provinsi Papua sebagai berikut : Bagian Utara : Samudera Pasifik, Bagian Barat : Provinsi Irian Jaya Barat, Bagian Selatan : Laut Arafura, Bagian Timur : Negara Papua New Guinea.

Provinsi Papua memiliki luas wilayah 317.062 km² atau 20% dari luas daratan Indonesia. Daratan didominasi oleh pegunungan dan perbukitan. Papua juga memiliki pulau yang berjejer di sepanjang pesisirnya, terdapat pegunungan tengah membelah pulau Papua menjadi dua. Secara Administratif Provinsi Papua terdiri dari 19 (sembilan belas) Kabupaten dan 1 (satu) Kota.

Gambar 1.
Peta Administrasi



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Papua tahun 2010 sebanyak 2.833.381 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 4 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi Papua masih bertumpu di Kota Jayapura yakni sebesar 9,06 persen dan Kabupaten Merauke sebesar 6,9 persen sedangkan kabupaten yang memiliki penyebaran penduduk terkecil Kabupaten Supiori sebesar 0,56 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Jayapura yakni sebanyak 327 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Merauke, Membramo Raya, Membramo Tengah dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 1 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Papua sebesar 5,55 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Deiyai 18,91 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Memberan sebesar minus 0,02 persen.

Tabel 1:
Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Papua
Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)	Penduduk (Jiwa)	Proporsi Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Merauke	430240,95	195716	6,91	1
Jayawijaya	27649,45	196085	6,92	7
Jayapura	14350,95	111943	3,95	8
Nabire	11544,68	129893	4,58	11
Yapen Waropen	2424,56	82951	2,93	34
Biak Namfor	1965,05	126798	4,48	65
Paniai	11479,21	153432	5,42	13
Puncak Jaya	5329,30	101148	3,57	19
Mimika	22903,78	182001	6,42	8
Boven Digoel	27880,73	55784	1,97	2
Mappi	25944,01	81658	2,88	3
Asmat	18427,31	76577	2,70	4
Yahukimo	12955,75	164512	5,81	13
Pegunungan Bintang	16043,91	65434	2,31	4
Tolikara	5176,42	114427	4,04	22
Sarmi	10704,98	32971	1,16	3
Keerom	8767,58	48536	1,71	6
Waropen	15255,78	24639	0,87	2
Supiori	969,26	15874	0,56	16
Membramo Raya	16852,18	18365	0,65	1
Nduga	4748,97	79053	2,79	17
Lanny Jaya	2961,09	148522	5,24	50
Mamberamo Tengah	9100,01	39537	1,40	4
Yalimo	36739,30	50763	1,79	1
Puncak	10421,83	93218	3,29	9
Dogiyai	5258,67	84230	2,97	16
Intan Jaya	3.922,02	40490	1,43	10
Deiyai	537,39	62119	2,19	116
Kota Jayapura	786,18	256705	9,06	327
Provinsi Papua	761341,30	2833381	100,00	4

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2011

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Papua dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 1.893.576 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 1.585.434 jiwa dan bukan angkatan kerja 423.711 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Jayapura yaitu sebanyak 192.784 jiwa.

Tabel 2:
Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Papua
Tahun 2008 dan 2012.

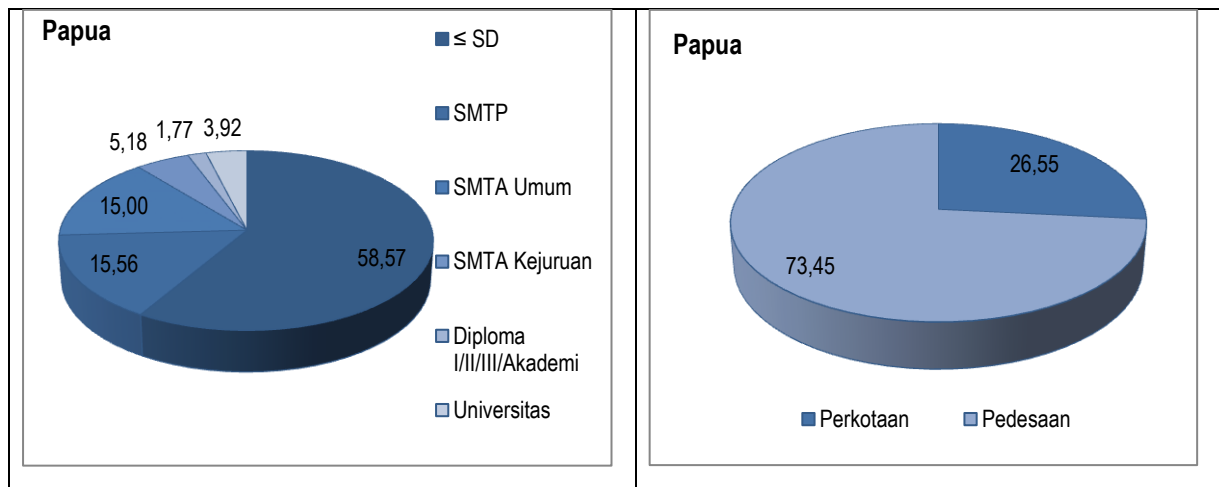
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
Merauke	72.718	34.467	107.185	104.626	38.002	142.628
Jayawijaya	155.765	7.849	163.614	130.594	21.045	151.639
Jayapura	39.891	26.886	66.777	52.930	28.706	81.636
Nabire	85.111	18.804	103.915	68.162	27.746	95.908
Yapen Waropen	38.216	14.839	53.055	36.653	20.048	56.701
Biak Numfor	41.417	29.192	70.609	57.335	31.282	88.617
Paniai	70.139	16.319	86.458	109.106	4.031	113.137
Puncak Jaya	84.286	10.850	95.136	58.827	21.546	80.373
Mimika	50.086	39.989	90.075	85.418	47.429	132.847
Boven Digoel	16.324	9.674	25.998	27.915	11.649	39.564
Mappi	36.382	12.080	48.462	46.947	6.433	53.380
Asmat	38.335	3.904	42.239	42.792	7.040	49.832
Yahukimo	96.859	3.764	100.623	115.087	3.355	118.442
Pegunungan Bintang	53.020	7.559	60.579	0	0	0
Tolikara	34.727	1.655	36.382	69.556	13.916	83.472
Sarmi	20.355	5.806	26.161	18.765	5.389	24.154
Keerom	26.581	7.271	33.852	24.596	12.389	36.985
Waropen	11.648	5.593	17.241	9.349	8.034	17.383
Supiori	7.184	2.645	9.829	6.446	3.780	10.226
Mamberamo Raya	0	0	0	10.747	1.250	11.997
Nduga	0	0	0	53.064	213	53.277
Lanny Jaya	0	0	0	105.921	851	106.772
Mamberamo Tengah	0	0	0	28.507	0	28.507
Yalimo	0	0	0	37.684	683	38.367
Puncak	0	0	0	50.817	17.202	68.019
Dogiyai	0	0	0	53.817	4.804	58.621
Intan Jaya	0	0	0	20.464	8.898	29.362
Deiyai	0	0	0	42.915	1.600	44.515
Kota Jayapura	96.170	67.488	163.658	116.394	76.390	192.784
PAPUA	1.075.214	326.634	1.401.848	1.585.434	423.711	1.893.576

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 58,57 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 35,74 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 73,45 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Papua Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan kerja. Perkembangan angkatan kerja Provinsi Papua dalam 5 tahun terakhir meningkat. Jumlah angkatan kerja hingga akhir tahun 2013 (februari) mencapai 1693.738 jiwa atau sekitar 1,39 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 1.646.038 jiwa penduduk bekerja dan 47.700 jiwa pengangguran terbuka. Persebaran jumlah angkatan kerja terbesar tahun 2012 terdapat di Kota Jayapura, yaitu sebanyak 116.394 jiwa, dan paling rendah di Kabupaten Supiori sebanyak 6.446 jiwa.

Tabel 3:

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2008 dan 2012

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Merauke	67.209	5.509	99.080	5.546
Jayawijaya	151.798	3.967	128.389	2.205
Jayapura	37.767	2.124	48.552	4.378
Nabire	83.037	2.074	63.900	4.262
Yapen Waropen	37.128	1.088	33.876	2.777
Biak Numfor	38.361	3.056	51.083	6.252
Paniai	68.041	2.098	108.919	187
Puncak Jaya	82.058	2.228	58.090	737
Mimika	46.613	3.473	79.314	6.104
Boven Digoel	15.689	635	26.739	1.176
Mappi	35.388	994	46.112	835
Asmat	36.644	1.691	42.417	375
Yahukimo	94.787	2.072	114.575	512
Pegunungan Bintang	51.744	1.276	0	0
Tolikara	33.997	730	68.674	882
Sarmi	19.845	510	17.721	1.044
Keerom	25.475	1.106	24.417	179
Waropen	11.291	357	8.629	720
Supiori	6.825	359	5.615	831

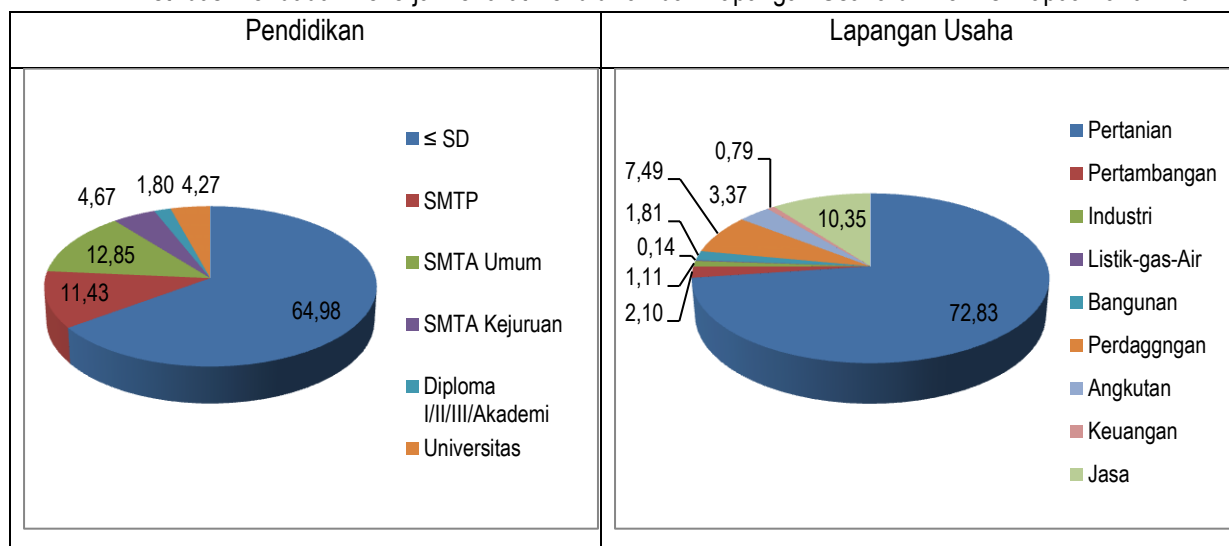
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Mamberamo Raya	0	0	10.508	239
Nduga	0	0	53.064	0
Lanny Jaya	0	0	105.921	0
Mamberamo Tengah	0	0	28.507	0
Yalimo	0	0	37.684	0
Puncak	0	0	49.191	1.626
Dogiyai	0	0	51.967	1.850
Intan Jaya	0	0	20.464	0
Deiyai	0	0	42.915	0
Kota Jayapura	84.326	11.844	101.610	14.784

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Papua pada tahun 2013 (februari) mencapai 1.646.038 jiwa atau meningkat sebanyak 618.015 jiwa dari tahun 2008. Pola persebaran penduduk bekerja sebagian besar tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatannya di sektor pertanian (72,83%) dan sektor jasa (10,35%). Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Sementara untuk persebaran jumlah penduduk bekerja antar kabupaten/kota tahun 2012 terbesar terdapat di Kabupaten Jayawijaya mencapai 128.389 jiwa

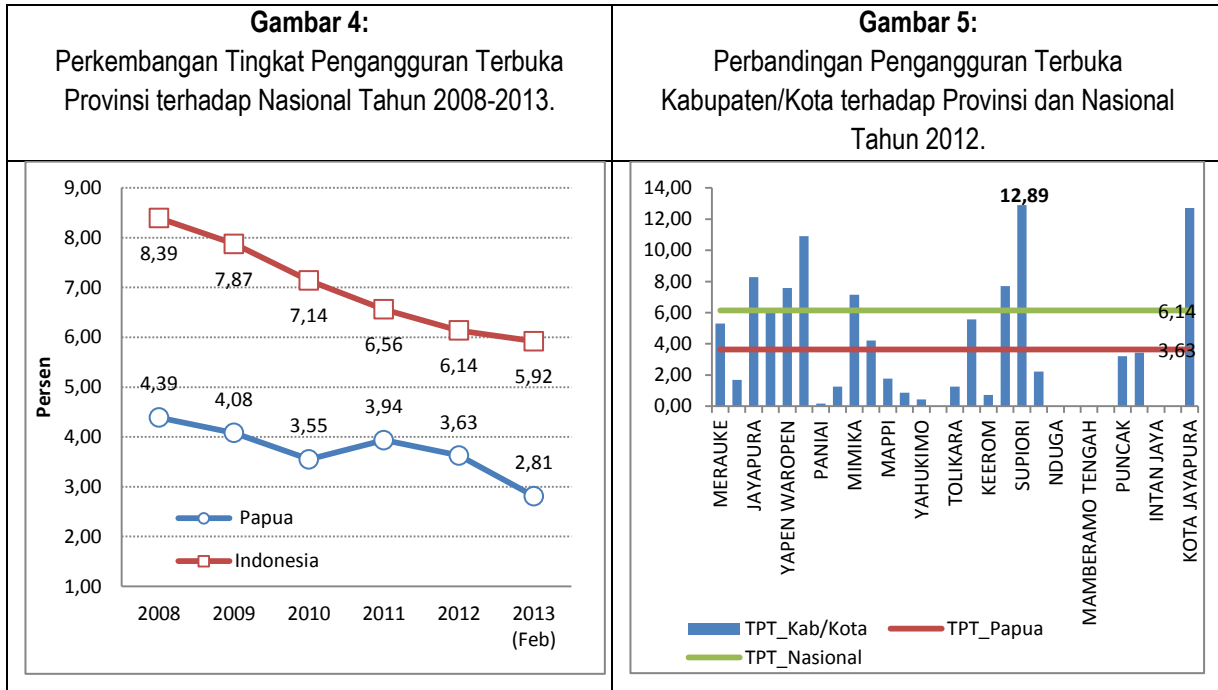
Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Papua Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

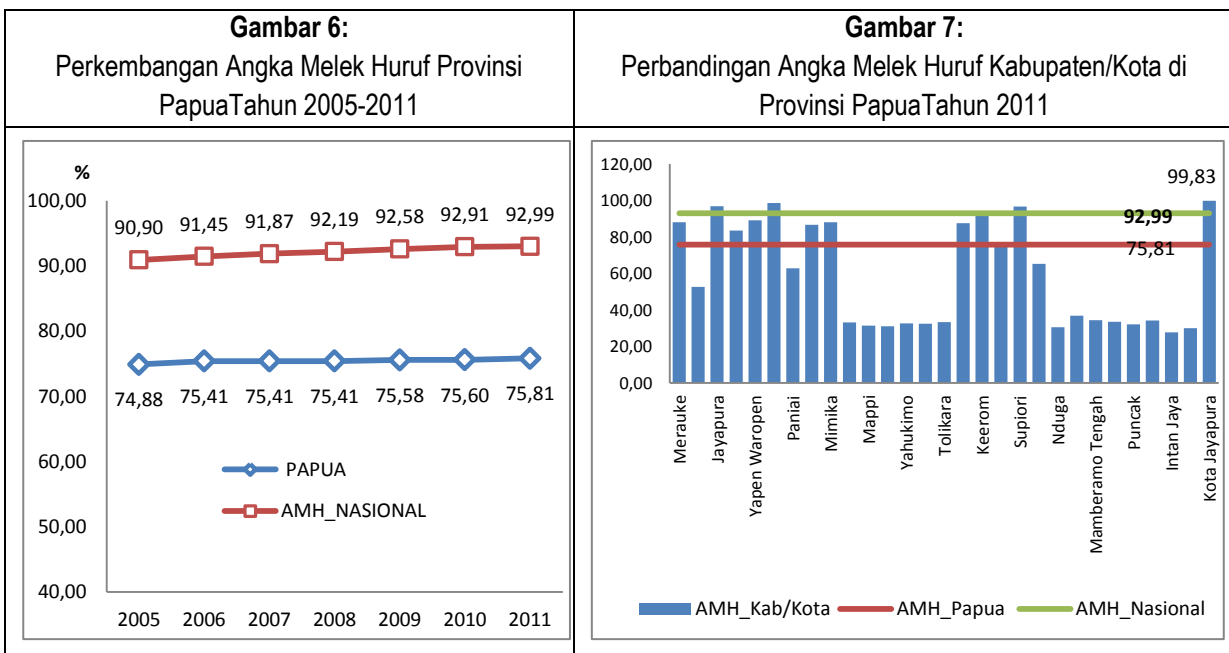
Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Papua pada tahun 2013 (februari) mencapai 47.700 jiwa menurun dibandingkan jumlah pengangguran tahun sebelumnya. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT Provinsi Papua tahun 2013 (februari) sebesar 2,81 persen menurun sebesar 1,58 persen dari tahun 2008, tingkat pengangguran di Papua tergolong rendah dibandingkan terhadap TPT nasional. Sementara TPT tahun 2012 paling tinggi terdapat di Kabupaten Supioriyaitu sebesar 12,89 persen.



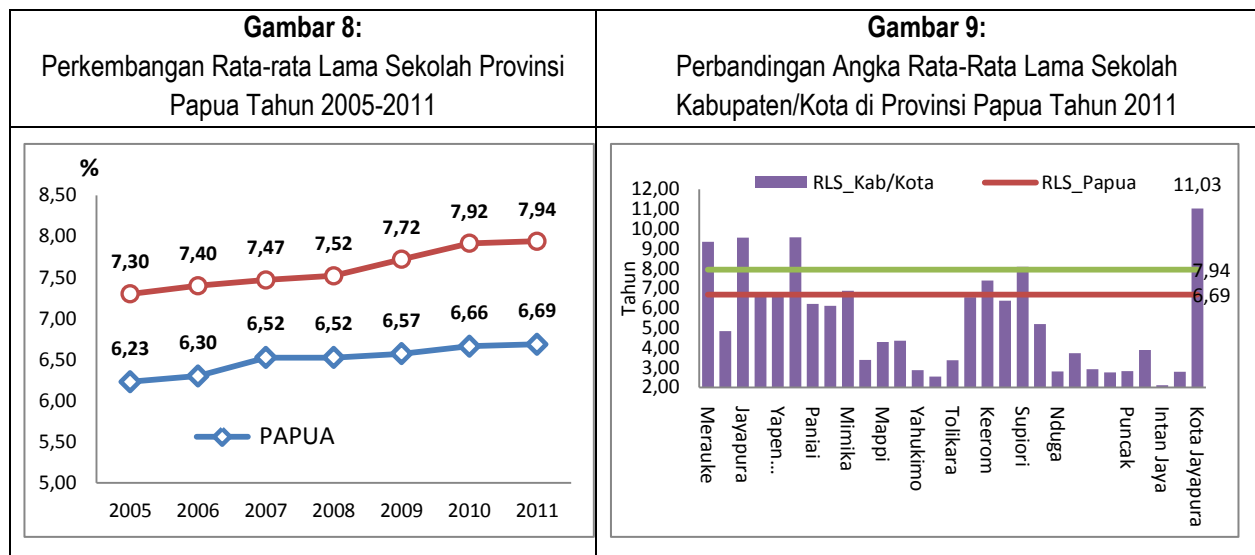
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Papua menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 6,69 tahun dan Angka Melek Huruf mencapai 75,81% berada di bawah rata-rata nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Jayapura (11,03 tahun) dan AMH tertinggi di Kota Bima yaitu 99,83 %.



Sumber: BPS 2010



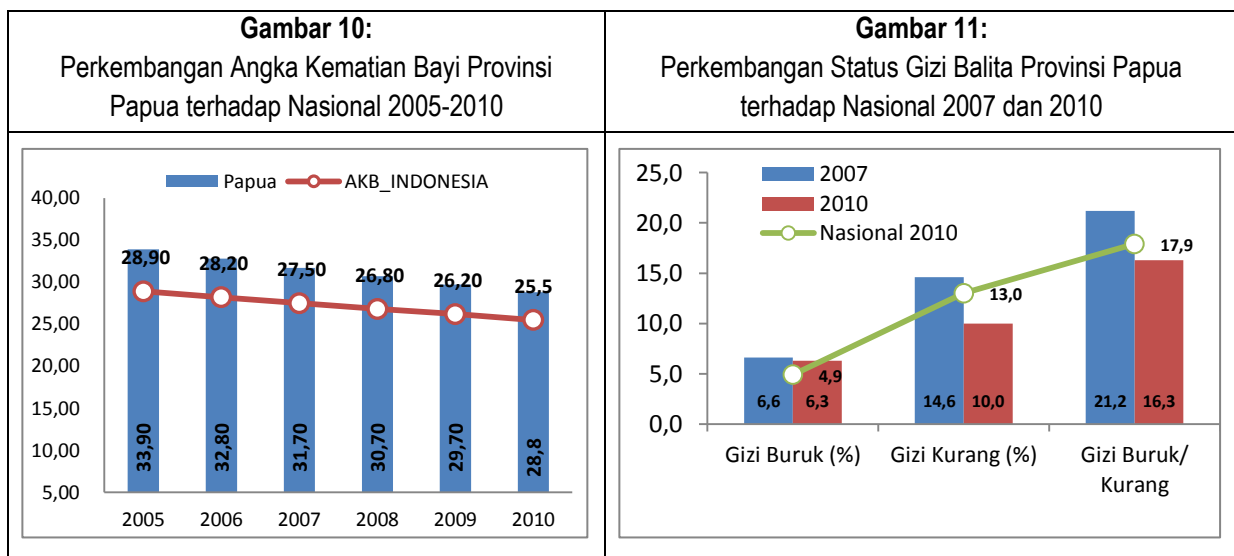
Sumber: BPS, Tahun 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Papua selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

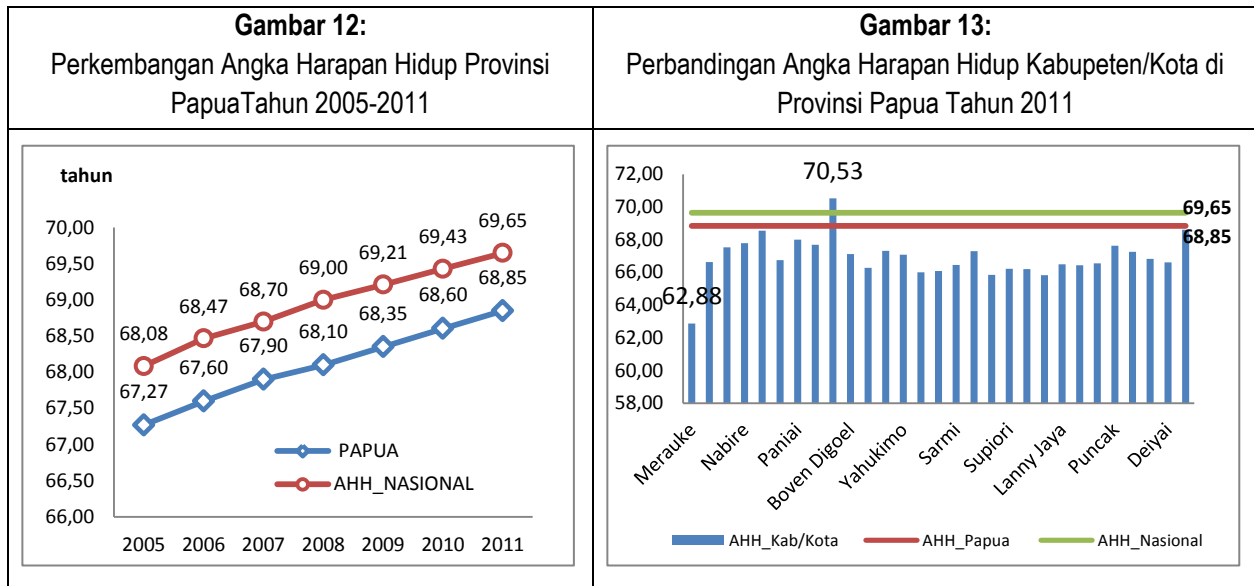
Angka Kematian Balita (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 28,8lebih rendah dibandingkan AKB tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Papua masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

Status Gizi Balita, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita tahun 2010 untuk persentase balita gizi buruk/kurang semakin membaik dibandingkan pada tahun 2007 dan berada dibawah angka gizi balita nasional.



Sumber: BPS, Tahun 2011

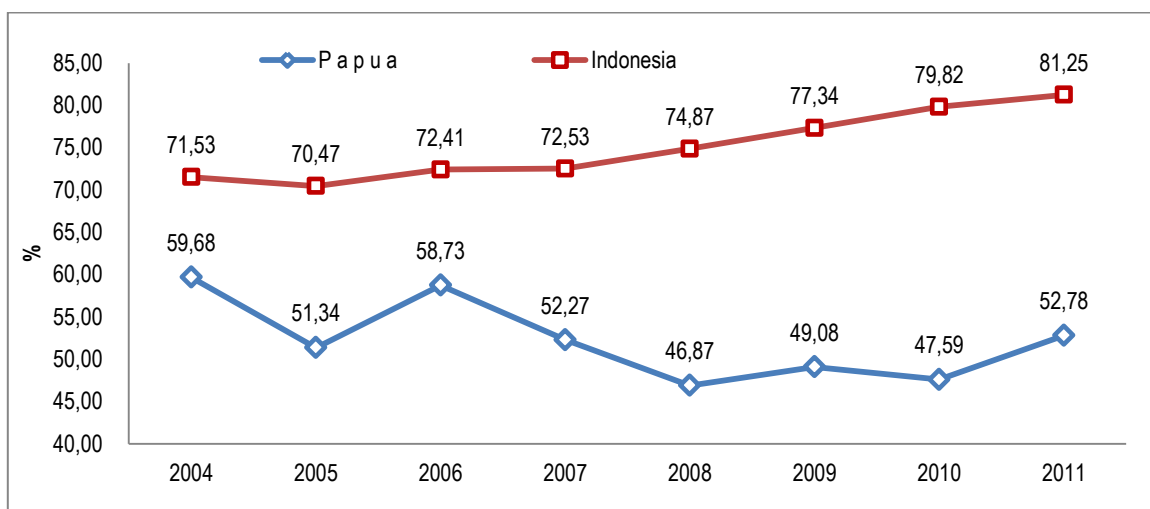
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Papua kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Papua tahun 2011 mencapai 68,85 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional (69,65 tahun). Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Papua, AHH tertinggi berada di Kabupaten Mimika 70,53 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan rata-rata AHH nasional, dan untuk AHH terendah di Kabupaten Merauke (62,88 tahun).



Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Papua cenderung menurun, dan masih tergolong rendah dibandingkan angka rata-rata nasional.

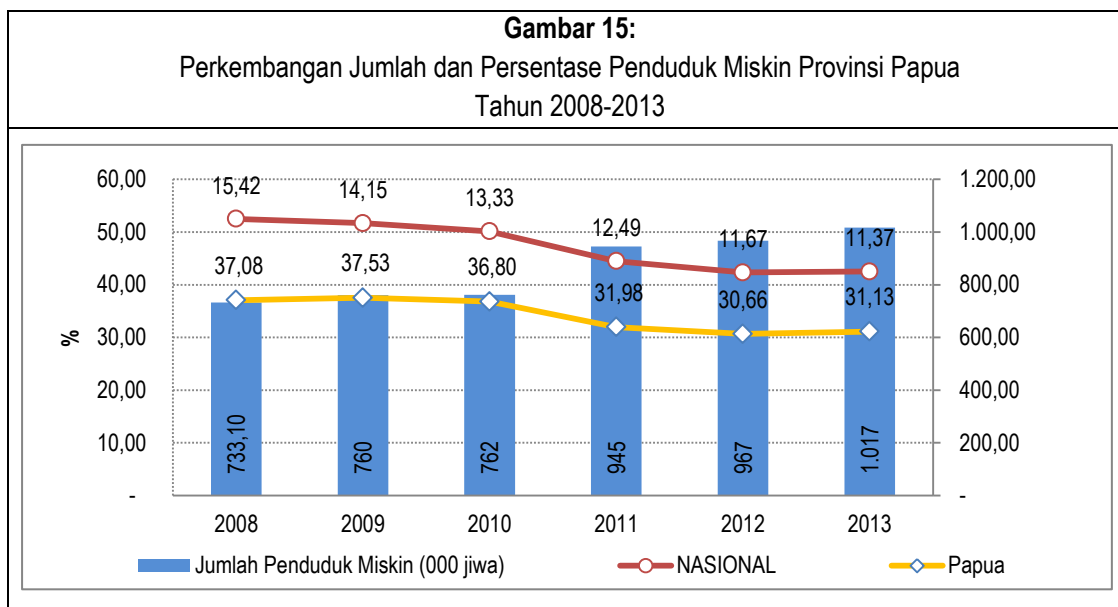
Gambar 14:
Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional Tahun 2004-2011



Sumber: BPS, Tahun 2011

B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Papua dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut meningkat 284,26 ribu jiwa, jumlah penduduk miskin tahun 2013 (februari) tercatat sebanyak 1.017 ribu jiwa. Kondisi kemiskinan di Provinsi Papua masih tergolong tinggi jika dibandingkan rata-rata tingkat kemiskinan nasional, persentase penduduk miskin Papua tahun 2013 (februari) sebesar 31,13 persen. Namun jika dilihat perkembangan dari tahun 2008-2013 tingkat kemiskinan di Papua menurun sebesar 5,95 persen dari tahun 2008.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Jayawijaya yaitu sebanyak 81,8 ribu jiwa dan Yahukimo sebanyak 74,7 ribu jiwa, sementara terendah di Kabupaten Sarmi sebesar 6,8 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Deiyai Lombok Utara sebesar 45,76% dan tingkat kemiskinan terendah di Kabupaten Merauke sebesar 13,22%.

Tabel4:

Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tahun 2006-2011

kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Merauke	52,8	27,60	25,20	32,15	13,22	18,93
Jayawijaya	112,3	81,60	30,70	50,65	39,03	11,62
Jayapura	30,1	20,60	9,50	31,05	17,30	13,75
Nabire	77,7	42,70	35,00	45,71	30,86	14,85
Yapen Waropen	33,0	27,20	5,80	44,52	30,76	13,76
Biak Numfor	49,8	41,00	8,80	47,54	30,31	17,23
Paniai	62,3	63,40	-1,10	52,45	37,18	15,27
Puncak Jaya	63,7	43,60	20,10	54,21	40,25	13,96
Mimika	45,2	40,30	4,90	34,05	20,78	13,27
Boven Digoel	9,8	14,00	-4,20	29,64	23,52	6,12
Mappi	23,5	26,20	-2,70	33,96	30,14	3,82
Asmat	22,0	26,40	-4,40	33,82	32,38	1,44
Yahukimo	71,0	74,70	-3,70	49,24	42,49	6,75
Pegunungan Bintang	48,0	25,30	22,70	51,26	36,23	15,03
Tolikara	21,6	45,20	-23,60	46,22	37,81	8,41
Sarmi	10,4	6,80	3,60	31,37	19,42	11,95
Keerom	11,7	11,40	0,30	29,52	21,98	7,54

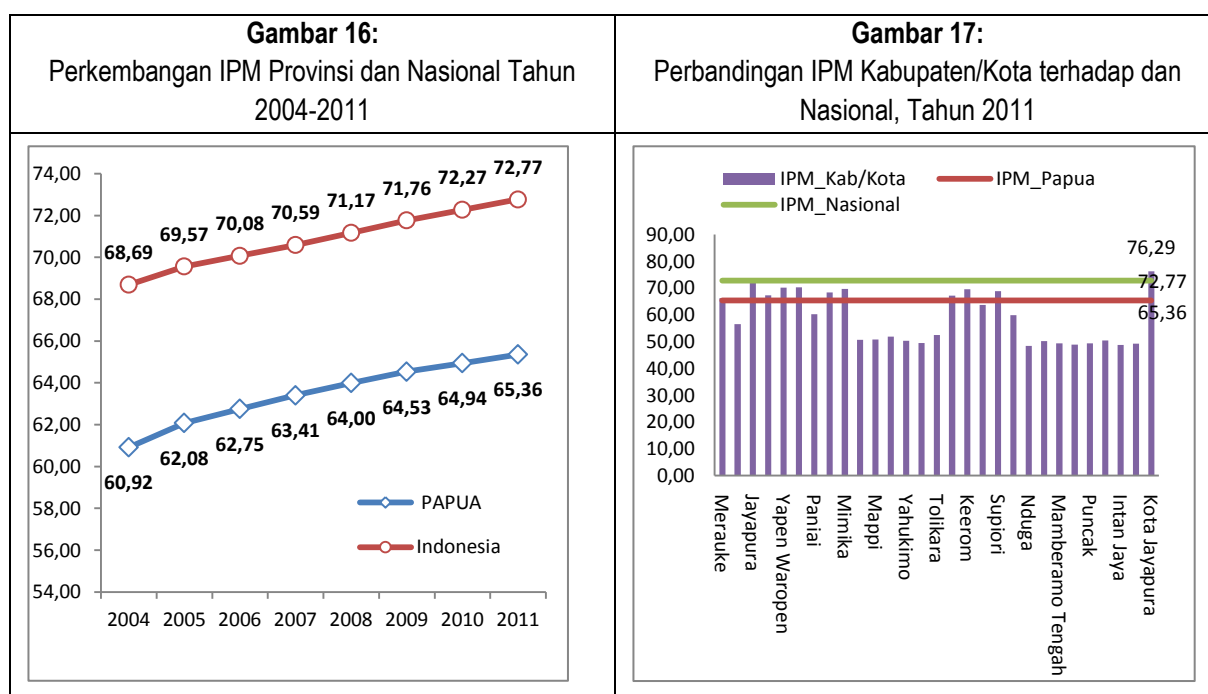
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Waropen	10,5	9,60	0,90	46,25	36,23	10,02
Supiori	7,1	7,00	0,10	53,35	42,73	10,62
Membramo Raya		7,10	-7,10		36,38	-36,38
Nduga		33,40	-33,40		39,49	-39,49
Lanny Jaya		69,20	-69,20		43,68	-43,68
Mamberamo Tengah		18,60	-18,60		43,69	-43,69
Yalimo		22,00	-22,00		40,65	-40,65
Puncak		40,50	-40,50		40,77	-40,77
Dogiyai		27,30	-27,30		30,40	-30,40
Intan Jaya		17,90	-17,90		41,53	-41,53
Deiyai		31,00	-31,00		45,76	-45,76
Kota Jayapura	54,1	43,90	10,20	25,69	16,03	9,66
PAPUA	816,7	946,60	-129,90	41,52	31,25	10,27

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Papua dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Papua tahun 2011 mencapai 65,36 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Papua tahun 2011 menduduki peringkat ke 33 secara nasional. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Jayapura (76,29) dan menduduki peringkat ke-62 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Ndugayaitu 48,43 dan berada di peringkat ke-497 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

C. PEREKONOMIAN DAERAH

C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

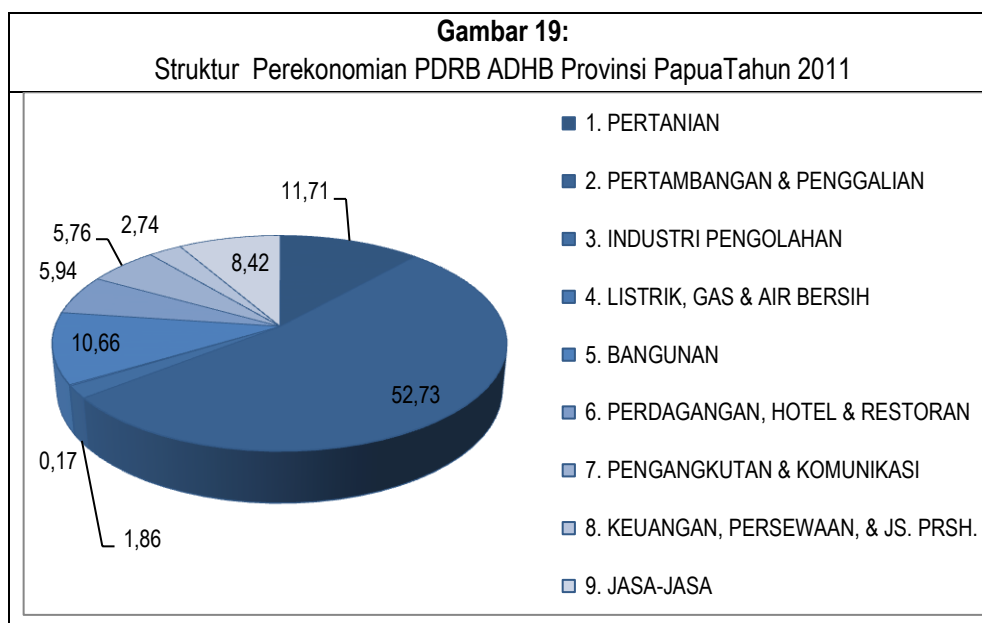
PDRB Provinsi Papua menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 77.765 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Papua menyumbang sebesar 1,6 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 21.436 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 21.436 miliar rupiah

Tabel :

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Papua, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	61.516	61.516	18.932	18.932
2009	76.887	76.887	3.138	23.138
2010	87.733	87.733	2.400	22.400
2011	76.559	76.559	.208	21.208
2012	77.765	77.765	1.436	21.436

Struktur perekonomian Provinsi Papua 2011, didominasi besarnya kontribusi dari sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi sebesar 52,73%, sektor pertanian (11,71%), dan bangunan (10,66%) (14,81%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor jasa (8,42%), dan sektor perdagangan (5,94%)



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Papua, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 43.206 miliar rupiah yaitu Kabupaten Mimika dengan sumber pendapatan dari sektor pertambangan dan penggalian terutama bersumber dari emas. Sementara PDRB terendah sebesar 206 miliar rupiah Kabupaten Yalimo.

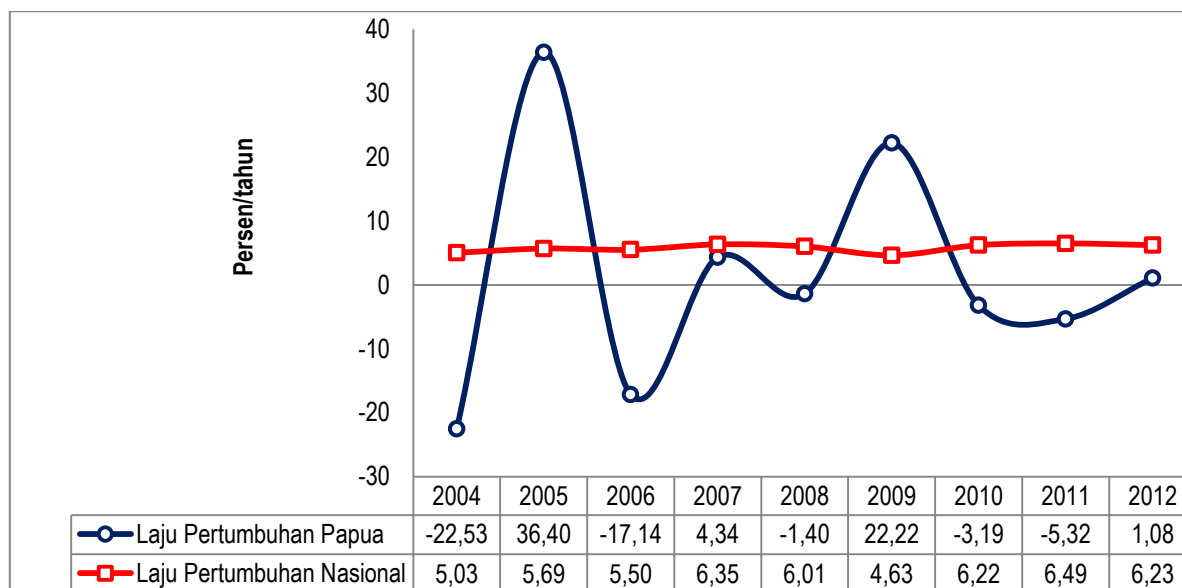
Tabel 5:
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Papua
Tahun 2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
Merauke	2.289	2.630	3.123	3.655	4.087
Jayawijaya	999	1.192	943	1.134	1.302
Mamberamo Tengah #	-	-	102	157	226
Yalimo #	-	-	103	150	206
Lanny Jaya #	-	-	217	299	441
Nduga #	-	-	107	152	213
Jayapura	1.134	1.337	1.609	1.933	2.236
Nabire	1.470	1.744	1.568	1.861	2.078
Dogiyai #	-	-	456	546	638
Kepulauan Yapen	512	600	660	770	821
Biak Numfor	1.074	1.210	1.361	1.557	1.697
Paniai	528	674	768	472	525
Intan Jaya #	-	-	-	188	247
Deiyai #	-	-	-	227	279
Kab. Puncak Jaya	555	755	538	619	661
Puncak #	-	-	373	475	602
Mimika	39.235	41.356	52.538	59.097	43.206
Boven Digoel	873	1.102	1.326	1.576	1.820
Mappi	395	516	658	756	885
Asmat	357	464	521	621	744
Yahukimo	169	240	314	406	504
Pegunungan Bintang	245	403	532	649	753
Tolikara	239	303	386	502	566
Sarmi	405	503	602	719	853
Memberamo Raya #	112	141	198	276	387
Keerom	498	581	706	841	965
Waropen	165	194	237	297	370
Kab. Supiori	261	304	337	373	404
Kota Jayapura	4.016	5.125	6.494	7.441	9.016
PAPUA	55.380	61.516	76.887	87.777	76.371

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Papua dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 tercatat 1,08%. Seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011, kecuali pertambangan dengan laju pertumbuhan negatif. Sektor dengan pertumbuhan tinggi dan sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua adalah: sektor bangunan (16,52%), sektor perdagangan (9,74%), dan sektor pengangkutan (9,31%).

Gambar 20:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Paniai dengan laju pertumbuhan sebesar 131,71%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Puncak Jaya dengan laju pertumbuhan sebesar 2,803%.

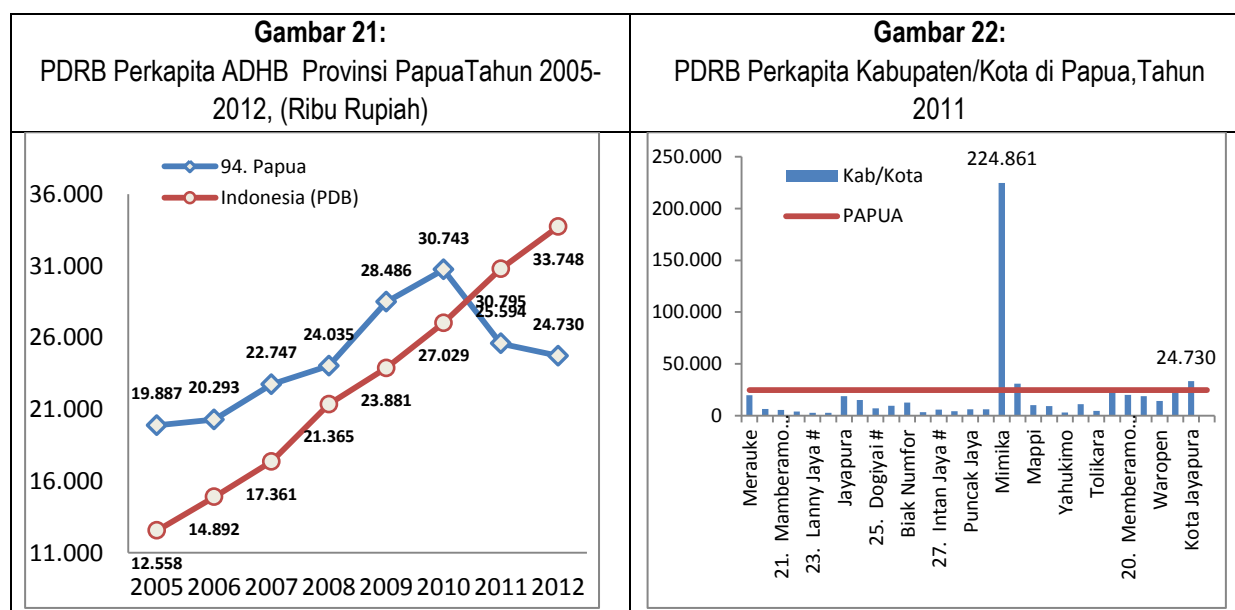
Tabel 6:
Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Papua Tahun 2007-2011 (persen)

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
Jayawijaya	7,61	9,01	13,38	11,14	8,43
Mamberamo Tengah #	-	-	-	29,68	30,43
Yalimo #	-	-	-	25,89	24,96
Lanny Jaya #	-	-	-	21,09	23,50
Nduga #	-	-	-	26,47	29,72
Jayapura	5,57	10,03	13,67	13,84	10,27
Nabire	5,52	8,46	8,39	11,13	5,77
Dogiyai #	-	-	-	11,58	9,10
Kepulauan Yapen	6,86	6,15	5,12	7,89	3,17
Biak Numfor	7,64	5,73	6,17	8,43	4,02
Paniai	5,69	7,32	7,81	9,30	131,71
Intan Jaya #	-	-	-	-	-
Deiyai #	-	-	-	-	-
Puncak Jaya	9,20	21,87	11,00	7,95	2,83
Puncak #	-	-	-	16,78	17,28
Mimika	6,05	-11,71	32,61	-14,50	-24,80
Boven Digoel	6,02	7,44	8,09	9,36	6,59
Mappi	11,10	16,26	12,14	9,78	9,61

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
Asmat	14,51	18,57	3,99	10,40	12,27
Yahukimo	9,25	19,75	14,06	13,04	12,39
Pegunungan Bintang	11,59	23,99	18,33	12,75	10,14
Tolikara	17,37	13,38	11,36	11,53	5,84
Sarmi	-4,55	9,88	9,22	10,30	8,98
Memberamo Raya #	-	17,96	26,86	27,97	30,96
Keerom	11,94	11,38	11,94	9,73	9,93
Waropen	-13,66	8,43	12,34	14,77	14,60
Supiori	13,19	8,58	6,55	5,25	4,54
Kota Jayapura	13,21	16,53	18,19	8,36	14,64
PAPUA	4,34	-1,40	22,22	-3,16	-5,67

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Papua dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Papua mencapai sebesar 24.730 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Papua kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 224.861 ribu/jiwa terdapat di Kabupaten Mimika.



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi Papua dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, nilai realisasi investasi PMA tahun 2012 tercatat sebesar 1234,47 juta US\$ sedikit menurun dibandingkan tahun 2011 dengan jumlah proyek sebanyak 39 proyek. Sementara untuk perkembangan realisasi PMDN, mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, realisasi PMDN tahun 2012 tercatat sebesar 1001,51 miliar rupiah dengan jumlah proyek sebanyak 12 proyek.

Tabel 7:
Perkembangan Realisasi PMA dan PMDN Provinsi Papua Tahun 2010-2012.

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	346,77	28	229,31	8
2011	1345,14	61	1.425,02	26
2012	1234,47	39	100,51	12

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Papua meliputi 39.517 hektar atau 0,54 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 39.517 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 39.517 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 10.200 hektar atau sekitar 53 persen kewenangan pusat, 3150 hektar (16%) kewenangan provinsi, dan 5.811 hektar (30%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Papua mencapai 3.571 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 2.072,36 km, jalan Provinsi sepanjang 1.498,64 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Papua pada tahun 2011 mencapai 651,90 km yang terdiri dari 10,76 persen kondisi jalan rusak ringan dan 20,11 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 1.459,54 km atau sekitar 69,13 persen kondisi jalan mantap di Papua.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Papua sebesar 0,03. Km/Km² lebih rendah dari kepadatan jalan tingkat kerapatan nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Papua meliputi 65 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 16 persen jalan kerikil, 19 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8.
Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Papua	2072,36	1498,64	-	3571,00

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9.
Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Papua Barat Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

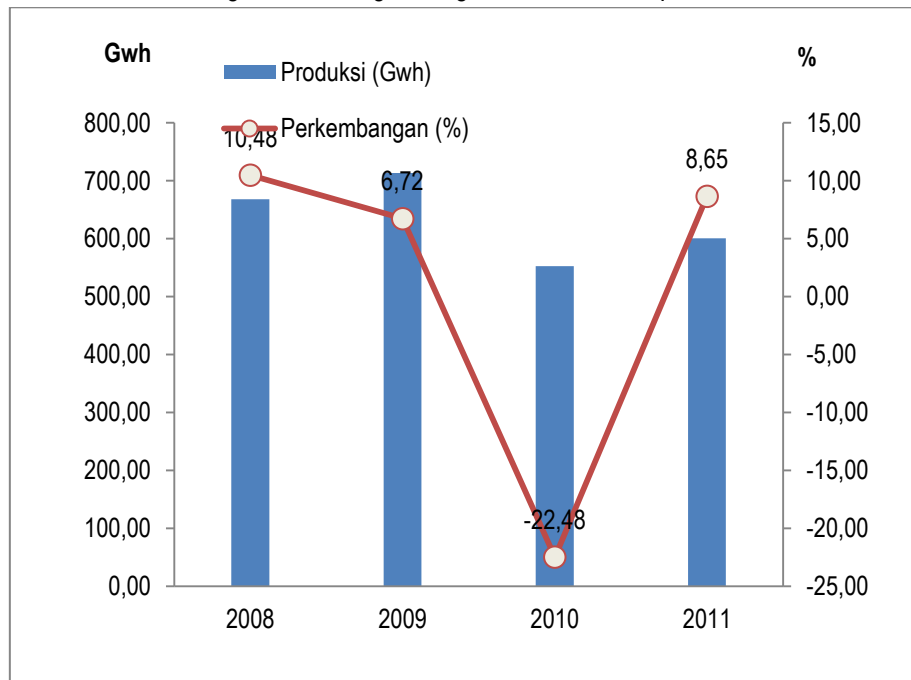
Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
2.111,44	1.074,01	385,53	227,20	424,70	1.459,54	651,90	50,87	18,26	10,76	20,11	69,13	30,87

Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Papua dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 600,44 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 552,63 Gwh.

Gambar 24.
Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Papua Barat



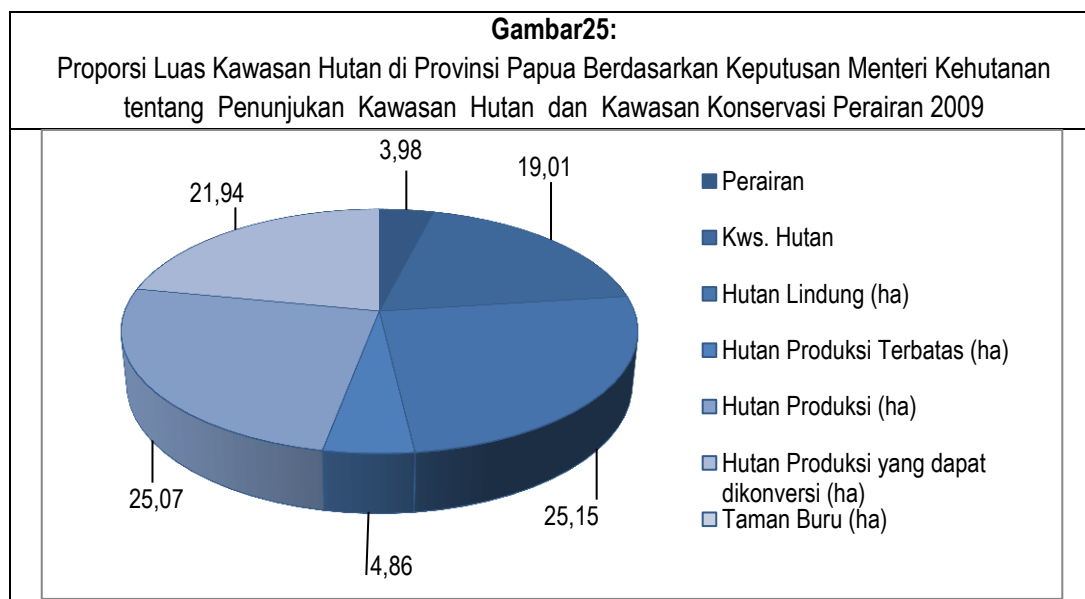
F. SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP

F1. Sumberdaya Alam

F1.1. Sumber Daya Lahan

Pola penggunaan lahan di Provinsi Papua Secara keseluruhan didominasi oleh penggunaan lahan Tanaman pangan meliputi komoditi padi, palawija dan hortikultura. Tanaman palawija terdiri dari komoditi jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Sedangkan hortikultura terdiri dari komoditi sayur-sayuran, buah-buahan serta tanaman hias. Data tanaman hias tidak disajikan karena di Papua datanya tidak tersedia.

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Papua tercatat sekitar 42.224.840 hektar atau 31,04 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan lindung 10.619.090 hektar atau sekitar 25,15 persen dari total kawasan hutan di Papua, hutan produksi seluas 10.585.210 hektar (25,07%), dan Hutan Produksi Terbatas sekitar 9.262.130 hektar (21,94 %).



Sumber : Ditjen Planologi Kehutanan

F1.2. Potensi Pertanian

Luas Panen Padi Sawah Provinsi Papua pada tahun 2010, produksi padi tercatat sebesar 102.610 ton (mengalami kenaikan sebesar 4,16 persen dibanding tahun sebelumnya), terdiri dari 93,52 persen merupakan padi sawah dan 6,48 persen merupakan padi ladang. Produksi palawija di Papua didominasi oleh ubi jalar sebesar 349.135 ton, kemudian ubi kayu sebesar 35.530 ton dan jagung sebesar 6.834 ton.

F1.3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Produksi perikanan Provinsi Papua pada tahun 2010 tercatat 240.115 ton yang terdiri dari 231.543,2 ton perikanan laut (96,43 persen), 7.519,5 ton dari perairan umum (3,13 persen) dan 1.052,2 ton dari perikanan budidaya (0,44 persen). Data ini menunjukkan bahwa subsektor perikanan laut masih mendominasi sektor perikanan di Papua seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Nilai produksi perikanan selama tahun 2010 mencapai 4,719 triliun rupiah dengan subsektor perikanan laut sebagai penyumbang terbesar yaitu sebesar 4,492 triliun rupiah atau 95,18 persen.

F1.4. Potensi Sumberdaya Mineral

Usaha pertambangan di Provinsi Papua dilihat dari Struktur perekonomian Papua sampai sekarang ini didominasi oleh sektor pertambangan, terutama hasil pertambangan PT Freeport dengan rata-rata share 60 persen. Selama tahun 2010, produksi konsentrat tembaga dan emas PT Freeport mencapai 63.230.619 DMT atau naik 9,17 persen dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata produksi per triwulan sama dengan jumlah produksi 21.076.873 DMT.

Jumlah industri di Papua pada tahun 2010 adalah 4.231 unit usaha, naik 8,46 persen dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3.901 unit usaha. Sebagian besar industri berada di Kota Jayapura (783 industri), Kabupaten Merauke (585 industri), Kabupaten Biak Numfor (584 industri) dan Kabupaten Nabire (527 industri). Seiring dengan kenaikan jumlah industri, jumlah tenaga kerja yang terserap juga naik dari 24.112 tenaga kerja pada tahun 2009 menjadi 26.747 tenaga kerja pada tahun 2010.

Jumlah produksi listrik yang dijual selama tahun 2010 mencapai 452.559.383 KWH, meningkat 5,4 persen dibanding 2009. Energi listrik yang terjual tersebut dikonsumsi oleh rumah tangga sekitar 53,39 persen. Konsumsi terbesar dan pelanggan terbanyak berada di Kota Jayapura.